



Home / 2025 / December / 24 / Webinar Memperingati Hari Ibu : Pemerintah Harus Bisa Memperkuat Pertahanan Perempuan Dalam Hadapi Bencana Ekologi dan Ancaman digital

Kabar Nasional

Webinar Memperingati Hari Ibu : Pemerintah Harus Bisa Memperkuat Pertahanan Perempuan Dalam Hadapi Bencana Ekologi dan Ancaman digital

© ADMIN ① DECEMBER 24, 2025 3 MIN READ

WEBINAR HARI IBU DAN HAKTP 2025

"MEMPERKUAT KETAHANAN PEREMPUAN MENGHADAPI BENCANA EKOLOGI DAN ANCAMAN DIGITAL"

23 Desember 2025

13.30-16.00 WIB

Keynote Speaker

Menteri PPPA Arifah Fauzi



Sylvana M Apituley M.Th KPAI



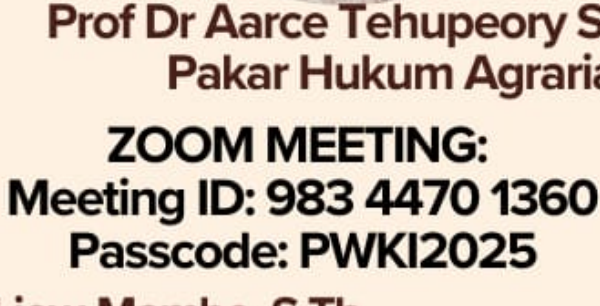
Prof Dr Aarce Tehupeory SH, MH Pakar Hukum Agraria



Dr Kunti Tridewiyanti Pakar Gender & Adat



Pdt. Deety B.T. Liow-Mambo, S.Th Ketua Umum DPP PWKI



Sonya Hellen S Moderator

Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI) Pusat Kajian Hukum Agraria dan SDA

JAKARTA | BRN – Dalam rangka memperingati tiga moment penting yakni Peringatan Hari Ibu ke 97 Tahun, Peringatan 16 hari Anti kekerasan terhadap perempuan (HAKTP) dan momentum yang penuh keprihatinan di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan sekitarnya bahkan ditempat-tempat lain di bumi Indonesia mengalami bencana Ekologis.

Untuk itu Persatuan Wanita Kristen Indonesia (PWKI), Pusat Kajian Hukum Agraria dan SDA, mengadakan Webinar dengan tema “Memperkuat Ketahanan Perempuan Menghadapi Bencana Ekologi dan Ancaman Digital,” Selasa (23/12/2025).

Webinar ini menghadirkan Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA), Arifah Fauzi sebagai Keynote speaker, Sonya Hellen S sebagai moderator dan sebagai narasumber antara lain Pakar Hukum Agraria Prof.Dr. Aarce Tehupeory, S.H., M.H., Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) Sylvana M.Apituley, M.Th., Pakar Gender dan Adat, Dr. Kunti Tridewiyanti.

Prof.Dr Aarce Tehupeory, S.H., M.H.

“Banjir Bandang di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat dan daerah-daerah lainnya di Indonesia umumnya dipicu oleh; alih fungsi lahan (perkebunan skala besar, tambang, pembakaran hutan), lemahnya penegakan hukum agraria dan pengabaian hak masyarakat adat dan perempuan atas tanah,” ujar Prof. Aarce.

“Dalam kondisi ini perempuan sering berada pada posisi terdampak,namun sekaligus menjadi aktor kunci pemulihan,” kata Prof. Aarce.

Ada tiga unsur utama dalam perspektif hukum agraria yakni Perempuan,Tanah dan Bencana Ekologi.

Pada saat pasca bencana terjadi perempuan pun tidak luput dari ancaman digital, seperti :

- Penyebaran hoaks bantuan dan data korban.
- Eksploitasi data pribadi perempuan dan anak.
- Kekerasan berbasis gender online (KBGO), penipuan bantuan, doxing.

“Jadi ancaman digital tidak bisa dipisahkan dari keadilan agraria sebab tanah bukan sekedar aset ekonomi saja, melainkan ruang hidup, identitas dan sumber ketahanan perempuan,” ungkapnya.

Prof. Aarce menegaskan dari Pusat Kajian Hukum dan Sumber daya Alam (PK HASA) yang saya pimpin bahwa hukum agraria harus difasilitasi dan dijalankan secara berkeadilan gender, ekologis dan adaptif terhadap tantangan digital.

Pada akhirnya, saya berpendapat dari prepektif filsafat hukum bahwa adil bukan mengerti keadilan tetapi karena terbiasa bertindak adil didalam mengatasi dan memperkuat pertahanan perempuan dalam menghadapi bencana ekologi dan ancaman digital”, tuturnya

Sylvana M.Apituley, M.Th.

“Konteks khusus anak-anak dalam perubahan iklim, bencana Ekologis dan di era digital, terlihat pada konflik SDA, perampasan lahan dan deforestasi atau alih fungsi hutan berdampak menceraub hak anak atas lingkungan hidup yang berkelanjutan,” ujar Sylvana.

Adanya urbanisasi lawan hak anak atas pangan lokal dan ruang bermain alami.

“Kita bisa ketahui jika ada mau bencana biasanya di tandai dengan adanya cuaca ekstrem dan perubahan musim yang tidak bisa dipastikan,” ungkap Sylvana.

“Melihat adanya berbagai bencana maka rekomendasi KPAI dengan Pengarusutamaan Gender (PUG) dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA) secara optimal dan efektif dalam program- program K/L yang terkait mitigasi: perubahan iklim, risiko bencana, rawan pangan, gizi buruk dan stunting, serta mitigasi dampak digitalisasi di kalangan orang dewasa pada umumnya, maupun program khusus PPPA: dan berfokus pada layanan pemenuhan hak-hak korban yang holistik dan berkelanjutan,” kata Slyvana.

“Kemudian masyarakat memainkan peran strategisnya melakukan PUG dan PUHA dalam konteks perubahan iklim hingga kehidupan digital, berkolaborasi multipihak mengadvokasi kebijakan untuk mengakhiri ketimpangan dan ketidakadilan bagi wilayah -wilayah tertinggal: memfasilitasi dan mendampingi anak-anak memainkan perannya /agensinya dalam mitigasi dampak perubahan iklim dan kehidupan digital,” tutur Slyvana.

Dr. Kunti Tridewiyanti

“Terkait dengan bencana ada gempa bumi, tsunami, banjir bandang dan lain-lain yang terjadi Sumatera Barat, Sumatera Utara, Aceh dan daerah-daerah lainnya di Indonesia semuanya biasanya dikaitkan dengan cuaca ekstrem yang luar biasa,” ujar Kunti.

“Jadi jika melihat bencana alam yang terjadi di Indonesia dari Sabang sampai Marauke, itu biasanya menimbulkan kerusakan- kerusakan yang luar biasa,” ujar Kunti.

Dari data yang ada, bisa memperlihatkan Indonesia begitu rentan dengan bencana ekologi dan dari hal tersebut menurut riset saya segala yang terjadi tidak lepas dari bencana sosial.

“Dalam bencana alam itu mungkin juga terjadi konflik, contohnya seperti pada saat bantuan datang ada sekelompok orang yang memanfaatkan bantuan tersebut dengan tidak tujuan tidak baik,” tutur Kunti. (Rk).

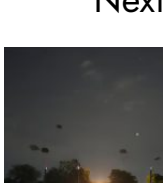
11 Post Views: 4,437

Previous



Upacara Pemberangkatan Operasi Damai Cartenz 2026, Dankorbrimob Polri Tegaskan Pendekatan Humanis di Tanah Papua

Latihan Terjun Malam Berbahaya, Panglima Hadir Pastikan Aman



Next

Leave a Reply

Your email address will not be published. Required fields are marked *

Comment *

Name *

Email *

Website

☐ Save my name, email, and website in this browser for the next time I comment.

POST COMMENT



SEARCH

SEARCH

RECENT COMMENTS

No comments to show.

RECENT POSTS

Tim SAR Resimen II Pasukan Pelopor Korbrimob Polri Lakukan Pencarian Korban dan Bangun Huntara Pasca Banjir di Agam

Pasukan Brimob I BKO Polres Tapanuli Tengah Laksanakan Kegiatan Kemanusiaan dan Pengamanan Wilayah

Prajurit Yonif 433 Kostrad Evakuasi Jenazah Korban Pesawat ATR 42-500 ke Titik Jemput

Renovasi Sekolah Dasar Negeri 1 Sungai Liput di Kab. Aceh

Yonif 514 Kostrad Juara Festival Hadrach Se Batam

ARCHIVES

- January 2026
- December 2025
- November 2025
- October 2025
- September 2025
- August 2025
- July 2025
- June 2025
- May 2025
- April 2025
- March 2025
- February 2025
- January 2025
- December 2024
- November 2024
- October 2024
- September 2024
- August 2024
- July 2024
- June 2024
- May 2024
- April 2024
- March 2024
- February 2024
- January 2024
- December 2023
- November 2023
- October 2023
- September 2023
- August 2023
- July 2023
- June 2023
- May 2023
- April 2023
- March 2023
- February 2023
- January 2023
- December 2022
- November 2022
- October 2022
- September 2022
- August 2022
- July 2022

CATEGORIES

- Automotive
- Budaya
- Ekonomi
- Entertainment
- Fashion
- FILM
- Hukum
- Internasional
- Kabar
- Kesehatan
- Kuliner
- Maritim
- Musik
- Nasional
- Nusantara
- Olah Raga
- Opini
- Opini
- Otomotif
- Pariwisata
- Pendidikan
- Politik
- POLRI
- Presiden RI
- Profil
- Sosial
- Teknologi
- TNI

RELATED NEWS



Tim SAR Resimen II Pasukan Pelopor Korbrimob Polri Lakukan Pencarian Korban dan Bangun Huntara Pasca Banjir



Pasukan Brimob I BKO Polres Tapanuli Tengah Laksanakan Kegiatan Kemanusiaan dan Pengamanan Wilayah

